

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.<sup>45</sup>

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya

---

<sup>45</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perkataan Mitos Budaya Jawa (Studi di Dusun Pengalangan, Gresik)”, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Adapun yang dinamakan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai ataupun diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi atau pengukuran.<sup>46</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup> Jadi, dalam pendekatan kualitatif ini semua data diperoleh dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan yang bersumber dari manusia.

Berikut ini ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai latar alamiah,
2. Manusia sebagai alat atau instrumen,

---

<sup>46</sup> DJunaidi Ghani, *Dasar-dasar Pendidikan Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded* (Surabaya: PT. Bila Ilmu, 1997), h. 11.

<sup>47</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

3. Memakai metode kualitatif,
4. Analisa data secara induktif,
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
6. Penelitian bersifat deskriptif,
7. Teori dari dasar (*grounded theory*),
8. Adanya “batas” yang ditentukan “fokus”,
9. Adanya khusus untuk keabsahan data,
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>48</sup>

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (uraian, paparan) mengenai situasi kejadian-kejadian”.<sup>49</sup> Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif itu sendiri adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat *research* dilakukan dan untuk memeriksasebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>50</sup>

---

48 *Ibid.*, h. 4-8

49 Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada, 1998), h. 19

50 Husain Umar, *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 29

Berdasarkan uraian diatas, pendekatan kualitatif dalam penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa, kejadian ataupun kebiasaan yang ada pada saat penelitian tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap Perkataan Mitos Budaya Jawa di Dusun Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik” berlangsung.

## **B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka semua fakta ataupun informasi yang terkumpul, baik berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen yang terkait ataupun disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya di telaah guna menemukan makna. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sekali, peneliti bertindak sebagai instrument langsung sebagai pengumpul data melalui observasi yang mendalam dan terlibat aktif dalam penelitian.

Status kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah diketahui subjek atau informan. Peneliti mengambil waktu penelitian selama dua minggu. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Dusun Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan kekentalan perkataan mitos yang terdapat di Dusun Pengalangan, disamping itu pula tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Identifikasi variabel

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu mendasar yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.<sup>51</sup>

Adapun variabel yang digunakan peneliti adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa di Dusun Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

### D. Sumber data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data yang terdapat dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>52</sup> Data di dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap penting. Selain data dari informan, data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan masyarakat yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h.20

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.

para informan pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan atau responden. Sumber datayang berupa kata-kata atau keterangan tersebut diperoleh dari beberapa pihak diantaranya: masyarakat Dusun Pengalangan, leluhur desa dan perangkat desa setempat.

## 2. Data Tertulis (Dokumentasi)

Data yang berbentuk tulisan ini diperoleh dari kantor desa tempat dusun tersebut dan dokumen-dokumen lain yang tentunya masih berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun sumber data yang berupa tulisan atau dokumen tersebut diantaranya :

- a. Sejarah Dusun
- b. Data/Jurnal jumlah penduduk
- c. Buku tentang keislaman dan mitos budaya Jawa
- d. Serta buku-buku atau data-data penunjang lainnya.

## 3. Foto

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh beberapa foto tentang wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perkataan mitos budaya Jawa di Dusun Pengalangan, Gresik.

Foto sudah sering kali dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.

Adapun pengambilan foto yang dilakukan peneliti sendiri ataupun yang diperoleh dari informan tersebut, hasil dari foto itu dapat dilihat dalam lembaran lampiran-lampiran.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini antara lain :

##### **1. Metode Observasi**

Yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya mengamati bukanlah hal yang mudah karena manusia oleh minat dan kecenderungan yang ada pada dirinya. Sehingga seiring tergilasnya arus

modernisasi, budaya perkataan mitos Jawa agak tersisihkan. Namun, di dusun ini tetap mempertahankan itu.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang dapat memberi keterangan pada si peneliti.<sup>53</sup>

Metode interview dilaksanakan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini untuk memperoleh data yang belum diketahui melalui observasi juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, adalah sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dengan ini maka kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Bahkan hasil wawancara jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara dan pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden

---

<sup>53</sup> Mardalis, *Metode Penelitian(Pendekatan Proposal)*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995) h. 64



- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara hanya membubuhkan tanda  $\checkmark$  (check) pada nomor yang sesuai.<sup>54</sup>

Berdasarkan pada kedua pedoman wawancara diatas maka yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara “*semi structured*”. Dalam hal ini awalnya peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.

Peneliti melakukan interview terhadap masyarakat dusun Pengalangan secara acak, selain itu juga melakukan interview terhadap kepala desa dan sesepuh dusun Pengalangan.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu metode yang diterapkan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini maka yang peneliti amati bukan hanya benda hidup tetapi informasi benda mati pula

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.270

Menurut Guba dan Lincoln dalam buku metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan arti dokumen itu diri sendiri adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dokumen bukan hanya buku atau daftar pustaka tertulis saja, karena film ataupun video juga termasuk dalam kategori dokumen.

Dokumen terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud dari mengumpulkan dokumen pribadi ini adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pertanyaan dan berita yang disiarkan kepada media masa.<sup>55</sup>

---

55 Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 216-219

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Selain itu, analisis data dianggap sebagai suatu upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>56</sup>

Dengan demikian, teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat unntuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karateristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

---

Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52

<sup>56</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), h. 104

Berikut ini, tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Dasar Analisis

Perkataan mitos budaya Jawa adalah salah satu bentuk adat/budaya masyarakat Jawa yang dalam hal ini adalah sebagai obyek penelitian. Maka dianalisis menurut data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang nantinya akan menghasilkan gambaran secara jelas obyek yang diteliti, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa di dusun Pengalangan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik.

b. Langkah-langkah Analisis data

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dan informasi setelah terkumpul adalah sebagai berikut :

1) Membaca

Dalam proses membaca ini penulis sekaligus mengkaji secara mutlak dan mendalam apakah memang ada nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perkataan mitos budaya Jawa di dusun Pengalangan tersebut.

2) Menafsirkan

Dalam proses ini, setelah data dan informasi dikaji, kemudian ditafsirkan, setelah itu disesuaikan dengan teori yang terkait dengan perkataan mitos budaya Jawa yang masih kental di dusun tersebut.

### 3) Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir adalah menyimpulkan dari seluruh hasil penafsiran. Kegiatan menyimpulkan ini diharapkan dapat menghasilkan kebenaran obyektif dari pemecahan masalah yang dirumuskan.

## 5. Tahap-tahap Penelitian

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan dan menilai keadaan lapangan. Menjajaki dan menilai lapangan bagi peneliti bertujuan untuk mengenal segala unsure dalam lapangan penelitian. Ada beberapa hal yang dilalui dalam tahap pra lapangan ini, yaitu:

#### 1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang biasanya disebut dengan usulan penelitian atau proposal penelitian tersebut terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, informan penelitian, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan

data. Tahap ini dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan.

## 2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan lokasi penelitian tersebut, dengan mempertimbangkan letak geografis dan praktisnya, seperti waktu, biaya dan tenaga.<sup>57</sup> Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di dusun Pengalangan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik. Karena tidak terlalu jauh dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Selain itu, dusun Pengalangan juga merupakan salah satu dusun di Gresik yang berbatasan dengan Surabaya yang masih kental dengan pendidikan Islam dan budaya mitos Jawa.

## 3) Mengurus Perizinan

Setelah usulan penelitian atau proposal penelitian diterima oleh pihak fakultas, maka tahap selanjutnya adalah mengurus perizinan. Yaitu izin penelitian secara tertulis ditujukan kepada Kepala desa dusun Pengalangan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik.

### b. Tahap Kerja Lapangan

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 128

Setelah mempersiapkan segala hal yang terkait dengan persiapan pada tahap lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk dapat memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian dan mulai mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung di lapangan dengan mengamati prkataan mitos budaya Jawa di dusun Pengalangan tersebut.

#### 2) Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan di lapangan guna memperoleh data yang ada di lapangan. Ketika memasuki lapangan, peneliti harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan sunjek penelitian serta mencoba menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebiasaan, menggunakan tutur kata yang baik, sopan dan menjaga norma-norma yang berlaku di lapangan penelitian tersebut agar kehadiran peneliti bisa diterima dengan baik.

#### 3) Pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai sejak memasuki latar penelitian dengan melakukan pengarahannya batas studi, mencatat data yang diperoleh, ataupun mengingatnya baik selama mengamati perkataan mitos budaya Jawa atau dengan melakukan wawancara kepada informan di dusun tersebut.